

Analisis Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akhir Menjelang Uji Kompetensi *Exit Exam* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Jultriwanti Larosa^{1*}, Rusmauli Lumban Gaol², Indra Hizkia P³, Sry Rumondang Sitindaon⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Sumatera Utara
Email: jultrilarosa@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kecemasan adalah respon emosional terhadap stres yang ditandai oleh rasa khawatir, tegang, dan gejala fisik seperti detak jantung cepat dan gangguan tidur. Uji Kompetensi *Exit Exam* menilai kelayakan mahasiswa sebelum dinyatakan kompeten, namun sering menimbulkan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan mahasiswa akhir menjelang Uji Kompetensi *Exit Exam* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Methods penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling melibatkan 40 responden mahasiswa tingkat akhir program D3 Keperawatan dan D3 Kebidanan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) melalui Google Form, dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (5,0%) tidak mengalami kecemasan, 13 (32,5%) mengalami kecemasan ringan, 20 (50,0%) kecemasan sedang, dan 5 (12,5%) kecemasan berat. Mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan sedang menjelang uji kompetensi. Kesimpulan mahasiswa tingkat akhir cenderung mengalami kecemasan sedang menjelang uji kompetensi. Hasil ini menegaskan perlunya dukungan institusi dalam memberikan pelatihan dan bimbingan psikologis untuk meningkatkan kesiapan menghadapi uji kompetensi.

Keywords: *Exit exam, Kecemasan, Uji kompetensi*

PENDAHULUAN

Secara global, ujian kompetensi di bidang pendidikan kesehatan telah menjadi mekanisme standar untuk menilai sejauh mana mahasiswa menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional sesuai dengan tuntutan praktik klinik. Ujian ini umumnya diimplementasikan sebagai salah satu bentuk jaminan mutu pendidikan tinggi di bidang keperawatan dan kebidanan. Studi internasional menunjukkan bahwa proses ini sering kali memunculkan tekanan psikologis dan kecemasan yang tinggi di kalangan mahasiswa, terutama menjelang pelaksanaan ujian akhir. Menurut (Wong et al., 2023), mahasiswa keperawatan

mengalami peningkatan kecemasan yang signifikan selama pelaksanaan ujian keterampilan klinik, yang berdampak terhadap variabilitas detak jantung dan konsentrasi belajar. Penelitian serupa oleh (Polonio-López et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kecemasan menjelang ujian praktikal berpengaruh terhadap kinerja akademik dan kepercayaan diri mahasiswa kesehatan di Spanyol.

Dalam konteks global, kecemasan menjelang ujian kompetensi dianggap sebagai fenomena umum di kalangan mahasiswa profesi kesehatan. Kecemasan ini tidak hanya berdampak pada performa ujian, tetapi juga pada kemampuan

mahasiswa dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan klinis. Menurut (Sari et al., 2024), mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang hingga berat cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat materi klinik dan menunjukkan performa yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tingkat kecemasannya rendah. Hal ini mengindikasikan pentingnya perhatian institusi pendidikan dalam mengidentifikasi dan mengatasi faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan ujian.

Di Indonesia, kebijakan pelaksanaan Uji Kompetensi Nasional bagi tenaga kesehatan telah diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020. Uji kompetensi ini berfungsi sebagai standar kelayakan bagi mahasiswa tingkat akhir untuk memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR), yang menjadi syarat legal bagi tenaga kesehatan untuk berpraktik. Menurut (Fitria & Ningsih, 2024), kebijakan ini merupakan langkah strategis pemerintah untuk menyetarakan mutu lulusan di seluruh perguruan tinggi kesehatan dan memastikan profesionalisme tenaga kesehatan di lapangan.

Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbud a, 2023) menunjukkan bahwa tingkat kelulusan uji kompetensi nasional program D3 Keperawatan mencapai 84,83%, sedangkan D3 Kebidanan mencapai 91,17%. Meskipun persentase kelulusan tergolong tinggi, angka kegagalan yang mencapai ribuan peserta setiap tahunnya tetap menjadi

perhatian. Kegagalan dalam uji kompetensi tidak hanya menunda proses kelulusan, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis mahasiswa, termasuk meningkatnya kecemasan, stres, dan rasa tidak percaya diri ((Ramadini & Yanti, 2024; Marsidi, 2021).

Fenomena kecemasan menjelang pelaksanaan uji kompetensi juga ditemukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Berdasarkan data akademik, tingkat kelulusan program studi D3 Keperawatan berturut-turut mencapai 91% pada tahun 2022, 89% pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 93% pada tahun 2024. Sementara itu, program studi D3 Kebidanan mencatat 94% pada tahun 2022, 93% pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 100% pada tahun 2024. Meskipun angka kelulusan menunjukkan tren positif, survei pendahuluan pada Februari 2025 terhadap 12 mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa 33% mengalami kecemasan sedang, 33% kecemasan ringan, 17% kecemasan berat, dan hanya 17% yang tidak mengalami kecemasan.

Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat fenomena tersebut. (Deviani & Sumarni, 2020) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan ringan dan sedang dalam menghadapi uji kompetensi. (Marsidi, 2021) melaporkan bahwa 41% mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan berat menjelang ujian, sedangkan (Melliasany & Perceka, 2021) menunjukkan mayoritas mahasiswa berada

pada tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Penelitian (Wulandari, 2023) juga mengungkapkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa tidak mengalami kecemasan, tetap terdapat kelompok yang menunjukkan kecemasan berat akibat tekanan akademik dan ketakutan gagal dalam ujian.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara mendalam meneliti kecemasan mahasiswa menjelang Uji Kompetensi *Exit Exam* pada konteks institusi tertentu. Penelitian lokal yang menggambarkan kondisi mahasiswa di lingkungan kampus kesehatan masih terbatas, terutama terkait faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan mereka. Padahal, menurut (Polonio-López et al., 2025), pemahaman mendalam terhadap kondisi emosional mahasiswa menjelang ujian kompetensi dapat membantu institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi dukungan psikologis dan pembelajaran berbasis kesiapan mental.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan mahasiswa akhir menjelang Uji Kompetensi *Exit Exam* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang tingkat kecemasan mahasiswa dan menjadi dasar bagi pengembangan intervensi edukatif serta program dukungan psikologis untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi nasional.

METODE

Desain penelitian adalah struktur dasar menemukan berbagai masalah dalam pengumpulan data. Desain ini memandu jenis penelitian yang harus dilakukan dan membantu peneliti mengatur dan melaksanakan pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban atas soal penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi *Uji Kompetensi Exit Exam* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat tiga akhir Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dan Diploma Tiga Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang akan menghadapi *Uji Kompetensi Exit Exam* tahun 2025. Metode yang dipakai dalam sampel penelitian ini adalah total sampling, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Polit & Beck, 2018). Jumlah responden akhir yang berpartisipasi dan mengisi kuesioner secara lengkap adalah 40 orang, terdiri dari 24 mahasiswa D3 Keperawatan dan 16 mahasiswa D3 Kebidanan.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (Soesana et al., 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hamilton Anxiety

Rating Scale (HARS) yang dirancang untuk menilai tingkat kecemasan berdasarkan gejala fisik dan psikis. HARS terdiri atas 14 item pertanyaan yang mencakup aspek ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, kesulitan konsentrasi, gangguan somatik, dan reaksi vegetatif. Setiap item dinilai dengan skala 0–4, di mana 0 berarti tidak ada gejala dan 4 menunjukkan gejala sangat berat. Total skor berkisar antara 0 hingga 56, dengan kategori penilaian: 0–13: Tidak ada Kecemasan, 14–27: Kecemasan Ringan, 28–41: Kecemasan Sedang, 42–56: Kecemasan Berat. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan pada bulan Maret hingga Mei 2025.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut: permintaan izin melakukan penelitian kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Permintaan izin melakukan penelitian diajukan kepada Ketua Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dan Ketua Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menghubungi mahasiswa tingkat tiga akhir semester enam dari kedua program studi sebagai calon responden, Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden melalui grup WhatsApp yang telah dibuat khusus untuk penelitian ini, Peneliti memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner melalui grup WhatsApp hingga responden memahami

langkah-langkah pengisian, Kuesioner disebarkan melalui tautan Google Form, dan responden diberikan waktu serta kesempatan untuk mengisinya secara mandiri, Setelah pengisian selesai, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban melalui tanggapan yang masuk di Google Drive. Jika terdapat data yang belum lengkap, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada responden, Setelah seluruh kuesioner terisi dengan lengkap, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan melanjutkan ke tahap pengolahan data.

Analisis data merupakan proses untuk menyelesaikan suatu masalah, yang dapat menghasilkan dua kemungkinan. Pertama, analisis dapat dilakukan secara mendalam dan cermat untuk mengungkap serta merumuskan tujuan, asalkan didukung dengan persiapan yang matang dan lengkap, serta sangat bergantung pada kemampuan berpikir dalam memahami data dan pengetahuan yang memadai (Nursalam, 2020). Dalam penelitian terdapat lima langkah proses pengolahan data yang terdiri dari *editing*, *coding*, *cleaning*, *scoring*, *tabulating*.

Penelitian ini telah memperoleh kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor: 050/KEPK-SE/PE-DT/V/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia		
20 tahun	12	30.0
21 tahun	21	52.5
22 tahun	5	12.5
23 tahun	1	2.5
24 tahun	1	2.5
Jumlah	40	100.0
Jenis kelamin		
Laki laki	1	2.5
perempuan	39	97.5
Jumlah	40	100.0

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (97,5%), sementara laki-laki hanya 2,5%. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 21 tahun (52,5%), diikuti oleh usia 20 tahun (30%), sedangkan usia tertua adalah 24 tahun (2,5%).

Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didominasi oleh kelompok usia dewasa muda dan sebagian besar adalah perempuan, yang sejalan dengan karakteristik umum mahasiswa keperawatan dan kebidanan di Indonesia. Hal ini konsisten dengan penelitian (Wulandari, 2023) dan (Fitria & Ningsih, 2024), yang melaporkan bahwa mayoritas mahasiswa kesehatan adalah perempuan karena bidang ini masih dianggap identik dengan peran keperawatan dan empati tinggi.

Menurut (Richard S. Lazarus and Susan Folkman, 2020), faktor demografis seperti usia dan jenis kelamin dapat memengaruhi *cognitive appraisal* terhadap stres. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki sensitivitas emosional lebih tinggi dan menilai situasi ujian sebagai ancaman yang lebih menekan dibandingkan laki-laki.

Hal ini berpotensi meningkatkan *state anxiety* sebagaimana dijelaskan oleh (Zsido et al., 2020), di mana reaksi kecemasan meningkat saat menghadapi situasi berisiko tinggi seperti ujian kompetensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Kategori kecemasan	<i>f</i>	%
Tidak Ada Kecemasan	2	5.0
Kecemasan Ringan	13	32.5
Kecemasan Sedang	20	50.0
Kecemasan Berat	5	12.5
Total	40	100.0

Mayoritas responden mengalami kecemasan sedang (50%), sedangkan hanya 5% tidak menunjukkan gejala kecemasan. Kondisi ini menandakan bahwa menjelang *Uji Kompetensi Exit Exam*, mahasiswa menghadapi tekanan akademik dan emosional yang cukup kuat, terutama karena ujian ini menjadi penentu kelulusan dan syarat memperoleh surat tanda registrasi (str).

Secara teori, hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa berada dalam tahap *threat appraisal* menurut (Richard S. Lazarus and Susan Folkman, 2020) di mana individu menilai situasi ujian sebagai ancaman terhadap keberhasilan akademik. Reaksi kecemasan muncul sebagai bentuk respons adaptif untuk mempersiapkan diri menghadapi stresor. Namun, bila tidak dikelola dengan baik, kecemasan dapat menurunkan fokus, gangguan tidur, serta menurunkan performa belajar.

Analisis dan Faktor Penyebab

Kecemasan mahasiswa dipengaruhi oleh tiga aspek utama: Faktor akademik, yaitu beban belajar, kesulitan memahami materi, dan ketakutan gagal ujian, Faktor

sosial, meliputi tekanan dari keluarga dan teman sebaya untuk lulus tepat waktu, Faktor psikologis, yaitu persepsi ancaman dan tingkat *trait anxiety* individu.

Menurut (Zsido et al., 2020), mahasiswa dengan *trait anxiety* tinggi cenderung lebih mudah mengalami *state anxiety* saat menghadapi ujian. Hal ini selaras dengan temuan (Polonio-López et al., 2025) bahwa mahasiswa kesehatan dengan kecemasan tinggi menunjukkan performa akademik lebih rendah.

Dalam konteks ini, kecemasan sedang yang dialami mayoritas mahasiswa justru dapat berfungsi positif (*eustress*) jika dikelola dengan baik, karena dapat meningkatkan kewaspadaan dan motivasi belajar. Namun, tanpa dukungan psikologis dan strategi coping yang tepat, kecemasan dapat meningkat menjadi *distress* yang berdampak negatif terhadap hasil ujian.

Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi psikologis dan akademik di lingkungan pendidikan kesehatan. Institusi dapat melakukan: Pelatihan coping adaptif, seperti teknik relaksasi dan *mindfulness*. Program bimbingan konseling dan motivasi belajar menjelang ujian kompetensi. Simulasi ujian dan latihan berbasis praktik klinik, untuk menurunkan persepsi ancaman.

Pendekatan Lazarus dan Folkman (1984) menekankan pentingnya *problem-focused coping* (memecahkan masalah) dan *emotion-focused coping* (mengelola emosi). Implementasi strategi ini terbukti

menurunkan kecemasan mahasiswa pada fase pra-ujian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan mengalami kecemasan sedang (50%) dalam menghadapi *Uji Kompetensi Exit Exam*. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (97,5%) dan berusia 21 tahun (52,5%), yang menggambarkan karakteristik dominan mahasiswa kesehatan di institusi tersebut.

Kecemasan yang dialami mahasiswa merupakan bentuk respons psikologis terhadap situasi yang dinilai mengancam keberhasilan akademik. Berdasarkan teori Lazarus (2020), kondisi ini terjadi karena mahasiswa menilai ujian sebagai ancaman yang dapat memengaruhi pencapaian profesional mereka. Sementara menurut, tingkat kecemasan dipengaruhi oleh *trait anxiety* individu, sehingga beberapa mahasiswa lebih rentan terhadap stres menjelang ujian. Kecemasan dalam tingkat sedang dapat bersifat adaptif (*eustress*) karena memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat, namun jika berlebihan dapat menimbulkan *distress* yang berdampak negatif terhadap performa belajar dan kesehatan mental.

Rekomendasi Praktis: Institusi pendidikan kesehatan disarankan untuk mengembangkan program pendampingan psikologis dan akademik bagi mahasiswa

tingkat akhir, melalui kegiatan seperti bimbingan konseling, pelatihan manajemen stres, teknik relaksasi, dan simulasi ujian. Dosen pembimbing diharapkan berperan aktif dalam membantu mahasiswa mengembangkan strategi coping adaptif, baik yang berfokus pada pemecahan masalah (*problem-focused coping*) maupun pengelolaan emosi (*emotion-focused coping*). Implementasi strategi ini dapat meningkatkan kesiapan mental mahasiswa, menurunkan tingkat kecemasan, dan mendorong keberhasilan dalam menghadapi ujian kompetensi nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan atas dukungan izin dan fasilitas selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, responden mahasiswa, serta rekan sejawat yang telah memberikan kontribusi dan masukan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik, lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Deviani, E., & Sumarni. (2020). Gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi pada mahasiswa/i tingkat akhir Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Sains Riset*, 10(2). <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>

Fitria, R., & Ningsih, D. A. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Dan

Diii Keperawatan. *Jurnal Ners*, 8(1), 279–285.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/23106>

kemendikbud a. (2023). *Data Statistik Peserta Uji Kompetensi D3 Kebidanan berdasarkan Kopertis. Kementerian RI. Data Statistik Peserta Uji%0AKompetensi D3 Kebidanan berdasarkan%0AKopertis. Kementerian RI.*

Marsidi, S. R. (2021). Identification of Stress, Anxiety, and Depression Levels of Students in Preparation for the Exit Exam Competency Test. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 87.

<https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i2.2021.87-93>

Melliasany, N., & Perceka, A. L. (2021). Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 255. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.33407>

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. In *Salemba Medika*.

Polit, D. f, & Beck, C. T. B. (2018). *Essentials of Nursing Research: appraising evidence for nursing practice ninth edition* (C. C. Burns (ed.)). Wolters Kluwer.

Polonio-López, B., Martín-Conty, J. L., Bernal-Jiménez, J. J., Criado-Álvarez, J. J., Sanz-García, A., Martín-Rodríguez, F., Mordillo-Mateos, L., Corregidor-Sánchez, A. I., Martínez-Cano, A., Romo-Barrientos, C., & Rodríguez-Hernández, M. (2025). Academic performance and anxiety in the evaluation of health science undergraduate students using osce: a pre- and post-covid-19 cohort study. *BMC Medical Education*, 25(1), 1171. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07780-w>

- Ramadini, I., & Yanti, N. (2024). Gambaran Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi Mahasiswa dalam Persiapan Menghadapi Ujian Osce (Objective Structured Clinical Examination). *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 81–92. <https://doi.org/10.33761/jsm.v19i1.1354>
- Richard S. Lazarus and Susan Folkman. (2020). *Transactional model of stress and coping*. <https://www.ebsco.com/research-starters/psychology/transactional-model-stress-and-coping>
- Sari, A. Z. C., Kartasasmita, A. S., & Herman, H. (2024). *Individual Factors Influence the National Competency Examination Failure in Midwifery Students*. 13(4), 253–261. <https://doi.org/10.22146/jpki.86095>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Wong, C. L., Chien, W. T., Waye, M. M. Y., Szeto, M. W. C., & Li, H. (2023). Nursing students' perceived anxiety and heart rate variability in mock skill competency assessment. *PLOS ONE*, 18(10), e0293509. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0293509>
- Wulandari, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Karya Husada dalam Menghadapi Ujian Kompetensi Exit Exam sesuai Permendikbud No 2 Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol10.iss1.236>
- Zsido, A. N., Teleki, S. A., Csokasi, K., Rozsa, S., & Bandi, S. A. (2020). Development of the short version of the spielberger state—trait anxiety inventory. *Psychiatry Research*, 291(August), 113223. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113223>